

Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang

Aminatuz Zahroh

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Zaminatuz5@gmail.com

ABSTRACT

Leadership strategies in improving the quality of learning develop according to needs, this also occurs in Islamic boarding schools as an Islamic educational institution that has long existed in Indonesia. The learning strategy has begun to shift, which at first was more modern and varied, this also affected the learning that had been implemented in Islamic boarding schools. With these changes along with these developments, learning in Islamic boarding schools adapts to needs and developments, without reducing the characteristics of learning from a boarding school that educates not only in terms of knowledge but also morals. This study uses a descriptive qualitative approach. Data obtained from interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the steps in improving quality at the Tarbiyatul Qur'an Islamic boarding school are carried out through planning, implementation, and evaluation. 1) The role of the kyai in implementing strategies to improve the quality of learning that has been prepared gets a positive response from asatidz so that it has a considerable influence on the implementation of learning in Islamic boarding schools, in planning the learning curriculum prepared by the kyai and the madin head along with asatidz, in learning planning based on needs and student abilities. 2) before holding class groupings, students are selected first to map teaching materials according to the abilities of the students, there are 2 methods used at the Tarbiyatul Qur'an boarding school, namely the Jibril method and the Abu Abdul Rahman Assulami method, in addition to the tahfidzul Qur'an program as well There are Madin and Arabic education programs. 3) evaluation of the results of the implementation of the kyai's leadership strategy in improving the quality of learning is carried out daily, weekly and annually according to the new Islamic boarding school school year. The communication and consultation carried out by the asatidz to the kyai has a great influence on solving problems in the field. Replacement of learning methods for continuous quality improvement.

Keywords: Leadership Strategy; Leadership; Learning Quality Improvement

ABSTRAK

Strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pembelajaran berkembang sesuai kebutuhan, hal ini juga terjadi pada pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan islam yang sudah lama ada di Indonesia. Strategi pembelajaran sudah mulai bergeser yang pada mulanya pembelajaran yang lebih modern dan bervariasi hal ini juga

mempengaruhi pembelajaran yang sudah diterapkan di pesantren. Dengan adanya perubahan seiring perkembangan ini maka pembelajaran di pesantren menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan, tanpa mengurangi ciri khas pembelajaran dari sebuah pesantren yang mendidikt tidak hanya dari segi ilmu tetapi juga akhlak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Langkah-langkah dalam peningkatan mutu di pesantren Tarbiyatul Qur'an dilakukan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi. 1) Peran kyai dalam mengimplementasikan strategi guna meningkatkan mutu pembelajaran yang telah disusun mendapatkan respon positif dari asatidz sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam pesantren, pada perencanaan kurikulum pembelajaran disusun oleh kyai dan ketua madin beserta asatidz, pada perencanaan pembelajaran didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan santri. 2) sebelum diadakan pengelompokan kelas, santri diseleksi terlebih dahulu untuk pemetaan bahan ajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri, terdapat 2 metode yang digunakan pada pesantren Tarbiyatul Qur'an yakni metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami, selain program tahfidzul Qur'an juga terdapat program pendidikan madin dan bahasa Arab. 3) evaluasi dari hasil implementasi strategi kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara harian, mingguan, dan tahunan sesuai tahun ajaran baru pesantren. Komunikasi dan konsultasi yang dilakukan oleh asatidz kepada kyai memiliki pengaruh yang besar dalam penyelesaian permasalahan yang ada di lapangan. Penggantian metode pembelajaran guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan;Kepemimpinan;Peningkatan Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh figur yang visioner dan mampu membaca peluang yang ada kemudian mewujudkannya menjadi usaha yang menguntungkan baik bagi organisasi maupun masyarakat pada umumnya. Figur pemimpin yang dibutuhkan adalah figur yang dapat dijadikan panutan atau sebagai *uswatun hasanah*. Setiap pemimpin diamanahkan untuk menjadikan umat manusia menjadi insan yang lebih baik dan berada pada jalan yang sesuai dengan perintah Allah adalah bukan suatu hal yang mudah. Lebih-lebih dalam kondisi ketidakpastian lingkungan saat ini, dimana perubahan begitu cepat terjadi dan dibutuhkan pemimpin yang memiliki kompetensi tinggi.

Fungsi kepemimpinan dilakukan sebagai peran yang melekat pada status kyai yang selalu dipandang signifikan, sebab kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seorang kyai dalam memimpin santri atau masyarakatnya, termasuk pada lembaga yang dipimpinnya, yaitu pesantren. Tanpa pemimpin yang baik, maka roda organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Meski demikian, penulis tidak menafikan unsur lain yang dapat menopang ketercapaian tujuan organisasi, yakni sumber permodalan yang cukup, struktur organisasi yang tepat dan tersedianya *human resources* yang handal.

Kemasyhuran pesantren tidak terlepas dari pengaruh dan peran kyai sebagai orang yang menguasai dan mengajarkan ilmu agama di pesantren kepada para santri. Kepemimpinan kyai di pesantren sangat diakui untuk meningkatkan citra pesantren dimata masyarakat luas. Ketenaran pesantren berbanding lurus dengan nama besar kyai nya, terutama kyai pendiri pesantren tersebut. Pesantren dan kyai mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi anantara satu sama lain. Pesantren bisa berkembang karena adanya sosok kyai yang bisa memimpin dengan baik. Sebaliknya, pesantren tidak akan bisa berkembang karena sosok kyainya yang tidak bisa memimpin dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang strategi kepemimpinan Kyai dalam peningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, tentunya dengan melihat bagaimana strategi Kyai, penerapan strategi yang sudah dirancang hingga hasil dari dari penerapan strategi Kyai untuk meningkatkan kualitas di pondok pesantren. Menurut peneliti tempat penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang ini sesuai dengan yang peneliti inginkan.

KAJIAN LITERATUR

Kepemimpinan kyai sering diidentikkan dengan atribut kepemimpinan kharismatik. Kyai-kyai di pondok pesantren baik dulu hingga sekarang merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia. (Sartono Kartodirjo, 1970)

1. Strategi Kyai di Pondok Pesantren

Dalam mengembangkan suatu lembaga agar menjadi berkualitas, dibutuhkan berbagai macam strategi. Merencanakan, merumuskan, mengatur, dan menentukan strategi harus didasarkan pada pengkajian yang matang mengenai kondisi objektif suatu lembaga pendidikan. Merumuskan rencana dengan baik sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki merupakan suatu keharusan agar apa yang ingin dilaksanakan dapat dicapai dengan baik. (Andang, 2018)

Strategi mampu membantu pemimpin pesantren dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pemimpin di lembaga pesantren untuk terus berupaya dalam perbaikan mutu pesantren karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban diakhiratnya kelak oleh Allah SWT atas apa yang dipimpinnya. Hal tersebut dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 134 yang berbunyi:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ ۖ وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ ۗ وَلَا تَسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan". (QS. Al-Baqoroh (134)).

2. Strategi Kepemimpinan Kyai

Menurut Imam Al-Ghazali kepemimpinan adalah suatu kebijakan atau tindakan mempengaruhi, mengajak mengkoordinasi yang berorientasikan pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang menghasilkan kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan di akhirat, hal ini sebenarnya sejalan dengan misi kenabian, yaitu tercapainya kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Juga Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa, al-wilayah (kepemimpinan) adalah profesi yang dititipkan Allah SWT yang dibutuhkan oleh warga negara. Karena begitu pentingnya profesi ini, Al-Ghazali berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang cakap. Menurut ayat Al-Qur'an dijelaskan:

وَجَعَلْنَاهُمْ إِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya : "Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah", (QS. Al-Anbiya (21):73). (Kementrian Agama, 2000)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses kegiatan untuk mempengaruhi, menorganisasi, mengajak, menggerakkan, mengarahkan, membimbing orang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan.

Di pondok pesantren, Kyai mempunyai peranan tertinggi dalam sebuah kegiatan di pesantren, selain itu kyai tidak hanya fokus dalam kegiatan di pesantren saja, namun kyai juga menjadi tokoh agama sekaligus tokoh suri tauladan yang baik di masyarakat dan lingkungannya. Kyai (Pengasuh) juga termasuk tokoh sentral yang menjadi panutan dalam sebuah lembaga pendidikan di pondok pesantren, yang mana setiap perintah dan perkataannya menjadi suatu kewajiban yang harus di patuhi bagi para santri.

Seorang kyai merupakan seorang pemimpin yang diyakini mampu untuk mengubah suasana lingkungan kerja, menumbuhkan motivasi kerja, membentuk pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. (Akmal Mundiri, 2018)

3. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Mutu merupakan sesuatu yang penting karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. (Muhammad Fadli, 2017) Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. (Anissatul Mufarokah, 2009).

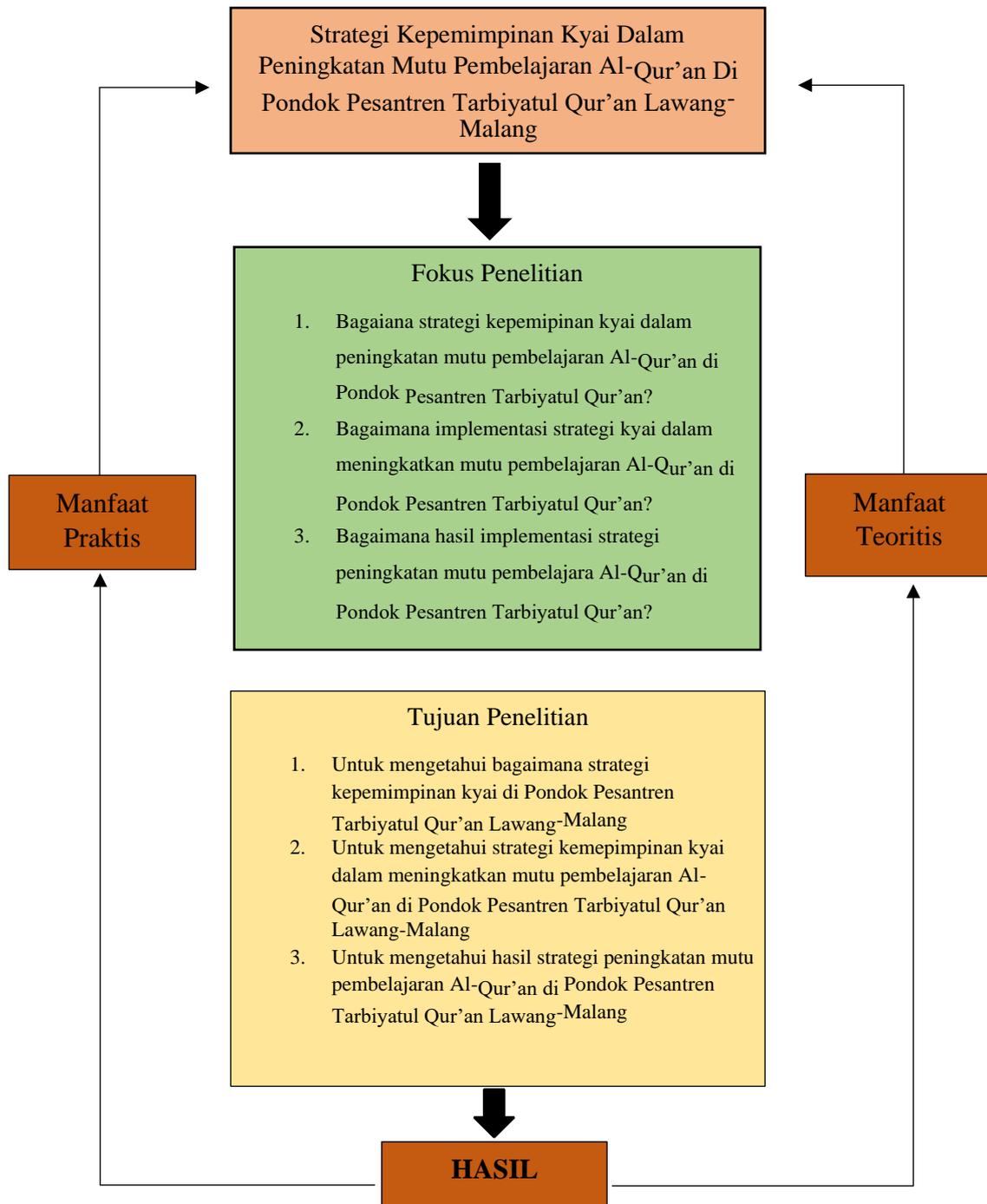
Membahas tentang mutu pembelajaran Al-Qur'an artinya membahas bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dan diimplementasikan selama ini bisa terwujud sesuai dengan yang diinginkan juga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang bisa menunjang pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

- a) Guru dan Santri
- b) Kurikulum
- c) Sarana dan prasarana pendidikan
- d) Pengelolaan pesantren yang meliputi; pengelolaan kelas, guru, santri, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan,
- e) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f) Pengelolaan dana
- g) Evaluasi
- h) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain. (Martinis Yamin dan Maisah, 2009)

4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka penelitian ini disusun berdasarkan tujuan pustaka dan hasil penelitian yang terkait. Penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang dapat digambarkan dengan kerangka penelitian sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Penelitian



Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ', gh, f, q, l, m, n, w, h, ', y. Untuk vokal panjang: â î û

METODE

Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini digunakan untuk mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Dengan adanya metode ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan yang dibuat, pengimplementasian strategi Kyai hingga hasil dari implementasi strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran AlQur'an di Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang.

Dengan menggunakan cara ini, peneliti mendekati objek yang akan diteliti dengan cara membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara kemudian hasil data tersebut peneliti dijabarkan dan dikelompokkan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan memberikan gambaran dari subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berusaha menyuguhkan data secara sistematis dengan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat-sifat dari populasi tertentu.

HASIL

A. Proses Perencanaan Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Hasil pelaksanaan proses perencanaan strategi Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang yaitu Kyai sendiri yang menyusun kurikulum pembelajaran Al-Qur'an kemudian disampaikan kepada asatidz atau pengurus pondok, ketika sudah pada tahap penerapan maka dalam hal ini pengurus pondok ikut andil. Menurut Pengasuh, untuk proses perencanaan ada yang khusus tanpa dimusyawarahkan dengan pengurus seperti halnya program pembelajaran Tahfidz, hal ini tidak perlu dimusyawarahkan karena sudah baku dari guru pembelajaran tahfidz. Dalam proses pembelajarannya harus ada yang bertambah ada yang terus muroja'ah untuk mempertahankan hasil hafalannya, dan itu tidak perlu dirundingkan tetapi perlu diistiqomahkan. Karena belajar tahfidz itu ketika banyak berbicara otomatis akan mendapatkan sedikit tambahan hafalan. Berbeda dengan perencanaan kurikulum pembelajaran seperti materi-materi diniyah yang merencanakan adalah kepala madin dan asatidz senior pondok yang kemudian hasilnya disampaikan kepada Kyai, untuk waktu pelaksanaan proses perencanaan ini dilakukan setelah selesai evaluasi setiap satu tahun sekali.

B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Hasil implementasi strategi Kyai dalam peningkatan Mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang yaitu dalam merancang strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Kyai menggunakan 2 metode diantaranya metode Jibril dan metode Syekh Abu Abdul Rahman Assulami. Untuk metode Jibril itu gurunya terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri menirukan, jadi sebelum santri-santri menghafalkan ada tahap-tahap yang harus dilakukan salah satunya dari melihat bacaan santri tersebut, jika santri tersebut bacaanya belum baik maka akan diarahkan untuk memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, metode Jibril inilah yang efektif digunakan sebagai pembelajaran Al-Qur'an.

Namun, berbeda dengan metode Abu Abdurrahman As-Sulami karena metode ini kebalikan dari metode Jibril yang mana santri yang dirasa sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an maka santri ini bisa langsung menghafal Al-Qur'an, jadi metode ini penerapannya yaitu murid membacakan dihadapan guru dan guru hanya mendengarkan juga membetulkan ketika ada bacaan yang salah. Jadi kesimpulannya adalah sebelum menghafal Al-Qur'an santri diharuskan bisa membaca Al-Qur'an secara binnadzor (melihat) dengan benar kemudian bisa melanjutkan ke tahap menghafal Al-Qur'an. Adapun program tambahan yaitu mempelajari berbagai macam bacaan atau yang biasa disebut dengan Qiro'ah Sab'ah itu akan dikelompokkan antara imam satu dengan yang lainnya. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh santri sebelum mengikuti kelas Qiro'ah Sab'ah diantaranya yaitu santri harus mendapatkan izin dari orangtua, dan diutamakan santri yang sudah khatam Al-Qur'an secara bil hifdzi dan walaupun ada santri yang berkeinginan mengikuti Qiro'ah Sab'ah bagi yang belum khatam Al-Qur'an secara bil Hifdzi minimal harus mempunyai hafalan 15 juz ditambah dengan santri harus bisa memahami bahasa Arab dasar dan kitab kuning.

C. Evaluasi hasil Implementasi Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Hasil dari evaluasi hasil implementasi strategi Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu dilakukan setiap hari setelah santri melakukan sorogan (setoran) terhadap Kyai atau Asatidz. Seorang santri tidak diperbolehkan menambah hafalan jika dirasa kurang lancar, mereka harus tetap terus nderes (moroja'ah) sampai lanyah (lancar). Adapun evaluasi yang dilakukan untuk meringkan guru yaitu sebelum menambah hafalan lagi, santri terlebih dahulu di tes per 5 juz secara berkala (bagi santri yang mempunyai hafalan diatas 5 juz atau lebih), hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran santri dan untuk waktunya dilakukan setiap minggunya. Setiap harinya santri juga diwajibkan untuk nderes (muroja'ah) sendiri secara binnadzor

(melihat) sebanyak 1 sampai 3 juz, tujuannya tidak lain juga untuk melancarkan hafalannya. Kemudian setelah dilakukannya evaluasi ternyata pembelajaran dirasa kurang ada peningkatan maka Kyai akan mengubah metode yang ada, di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an sering dilakukan perubahan-perubahan guna untuk mempercepat para santri untuk menghafal.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

A. Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Strategi pimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Pimpinan berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin, sehingga para *asatidz* dan lembaga yang dipimpinnya berkembang seperti yang diharapkan. Strategi dan usaha pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren mendapatkan respon positif dari semua ustad yang ada di pesantren, dalam kepemimpinannya kiai disini ikut campur tangan secara langsung dalam perumusan rencana pembelajaran AlQur'an selain itu yang merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang.

Strategi menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Rahim Rahman and Radjab Enny, 2016). Sedangkan konsep perencanaan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, perencanaan adalah kemampuan manajer untuk memilih dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan pilihan program. Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berkaitan dengan penentuan tujuan, kebijakan, tahapan, dan program dari alternatif-alternatif yang ada (Iwan Purwanto, 2012).

Perencanaan pembelajaran di pesantren ini diadakan pada awal semester di tahun ajaran baru. Dalam hal ini, peneliti memaparkan ada dua kategori dalam proses perencanaan. pertama yakni perencanaan yang disusun langsung oleh pengasuh tanpa melibatkan pengurus dan asatidz dan yang kedua yakni perencanaan yang disusun oleh pengurus dan asatidz. Untuk perencanaan yang disusun oleh pengasuh langsung ialah perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam perencanaan ini pengasuh tidak melibatkan pengurus ataupun asatidz akantetapi hasil dari perencanaan pengasuh kemudian disampaikan pada asatidz atau pengurus yang kemudian diimplementasikan pada pembelajaran kepada santri. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran madin penyusunannya dilakukan oleh kepala madin dan asatidz senior. Setelah disusun perencanaan pendidikan madin kemudian dikomunikasikan kepada pengasuh guna persetujuan dari hasil perencanaan yang sudah disusun. Dalam proses perencanaan pembelajaran ini mengacu pada hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran sehingga pada tahun ajaran baru hasil evaluasi dijadikan acuan untuk perencanaan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri.

B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang sebelum para santri masuk maka diadakan tes bacaan untuk mengetahui kemampuan setiap santri yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, hal ini juga memudahkan asatidz dalam memberikan materi ajar kepada para santri.

Metode setoran adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan sistem target hafalan. Santri menentukan materi yang akan dihafalkan kemudian Ustadz mengintruksi untuk membaca materi terlebih dahulu sampai benar-benar lancar dan benar, baru siswa diperbolehkan untuk menghafalkannya. Setelah beberapa menit kemudian, tugas ustadz meminta siswa menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan. Pendidik memiliki buku kontrol yang berfungsi untuk mencatat dan melihat sejauh mana ketercapaian yang sudah ditempuh siswa. Sebaliknya santri juga memiliki buku kontrol yang dinamakan monitoring (Ali Makinuddin, 2021)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pesantren ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami. Untuk metode Jibril seorang guru membacakan ayat terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh para santri. Metode ini digunakan untuk para santri yang berada di kelas tahsinul tilawah dimana kelas ini ditujukan untuk para santri yang sedang memperbaiki bacaannya. Pada tahap selanjutnya setelah santri mampu membaca Al-

Qur'an secara *binnadzhor* dengan baik maka akan naik pada tingkatan menghafal yakni Bilhifdzi dimana santri pada tingkat ini dididik dengan menggunakan metode Abu Abdul Rahman Assulami dimana metode ini pada pelaksanaannya para santri membaca dan kemudian ustadz menyimak bacaan para santri.

C. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Setelah strategi yang sebelumnya telah dirancang dan diimplementasikan oleh pengasuh beserta jajaran pengurus dan asatidz kemudian dievaluasi. Untuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an LawangMalang dilakukan setiap hari setelah setoran selesai para ustadz yang menyimak dari hafalan dan bacaan para santri membuat keputusan untuk santri apakah lanjut untuk menambah hafalannya atau mengulang hafalan sebelumnya (*muroja'ah*) karena kurang lancar. Selain itu setiap harinya para santri juga diwajibkan untuk membaca secara mandiri sebanya satu sampai tiga juz yang bertujuan untuk memperkuat hafalannya, setelah membaca mandiri secara *binnadzor* santri harus menyerahkan buku monitoring. Prioritas utama yang wajib diperhatikan oleh asatidz adalah bagaimana santri santri dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahrojnya.

Komunikasi serta konsultasi yang baik antara asatidz dan pengasuh dalam mengelola pesantren terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pesantren ini. Dengan demikian problema yang terjadi dilapangan dapat segera teratasi dengan baik. Hasil dari evaluasi pembelajaran ditindak lanjuti sebagaimana tercantum dalam wawancara apabila pembelajaran dirasa kurang ada peningkatan maka pengasuh tidak segan-segan mengganti metode yang sudah dijalankan. Perubahan ini dilakukan guna mempercepat santri dalam proses menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

SIMPULAN

Strategi kepemimpinan Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, Kyai berperan langsung dalam menyusun kurikulum pembelajaran Al-Qur'an, terutama pada program tahfidz yang sifatnya sudah baku, sementara untuk materi diniyah disusun oleh kepala madin dan asatidz senior dengan tetap melibatkan persetujuan Kyai. Proses ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.

Pada tahap implementasi, Kyai menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri, yaitu metode Jibril untuk santri yang masih memperbaiki bacaan, dan metode Abu Abdurrahman Assulami untuk santri yang sudah siap menghafal.

Selain itu, santri yang ingin mengikuti program lanjutan seperti Qiro'ah Sab'ah harus memenuhi beberapa syarat khusus seperti izin orang tua, minimal hafalan 15 juz, serta pemahaman dasar bahasa Arab dan kitab kuning.

Evaluasi dilakukan secara rutin setiap hari dan mingguan, melalui kegiatan sorogan dan muroja'ah. Santri tidak diperkenankan menambah hafalan jika belum lancar, dan harus nderes secara rutin. Evaluasi juga digunakan untuk melihat efektivitas metode, sehingga jika dinilai kurang efektif, Kyai tidak ragu mengganti strategi guna mempercepat dan meningkatkan kualitas hafalan santri. Komunikasi yang baik antara Kyai, pengurus, dan asatidz menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini.

REFERENSI

- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Eektif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Imam Al-Ghazali, *Al- Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), hlm. 20.
- Akmal Mundiri, Afidatul Bahiroh, *Transformasi Representasi Kepemimpinan Kyai*”, Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam, Vol. 8 No. 2,2018.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ali Makinuddin, 2021, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang, Jurnal Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. IX,
- Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2017).
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada,2009).
- Rahman Rahim and Radjab Enny, 2016, *Manajemen Strategi*, Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Purwanto Iwan, 2012, *Manajemen Strategi: Pedoman Jitu dan Efektif Membedik Sasaran Perusahaan melalui Analisis Aspek Internal dan Eksternal*, Bandung: CV. Yrama Widya
- Sartono Kartodirjo, *Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970).